

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM PEMBINAAN TAUHID
(Studi di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor
Kelas II-VI Tahun Pelajaran 2017/2018)**

Jamaludin¹, Unang Wahidin², Muhamad Priyatna³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: jamaluddinmuhammad8991@gmail.com

ABSTRACT

Tawhid is the main foundation in Islam. If someone is truly monotheistic then he will get happiness in the world and the hereafter. Nowadays there are many people who are treated with information that brings back the deviation of the faith (tawheed), such as animism-dynamism culture, which must be straightened out to conform to the teachings of Islam. In addition, the education curriculum still lacks attention to the problem of monotheism, even though monotheism is the main foundation in Islam. Lately, there are many educational institutions that are doing business in monotheism, one of which is SDIT Al Hidayah Cibinong. The purpose of this study was to find out how the tauhid understanding of SDIT Al Hidayah Cibinong students, to find out the process of monotheism of SDIT Al Hidayah Cibinong students, to find out the supporting factors in fostering monotheism, to know the inhibiting factors in fostering monotheism, and to find out the relevant in the guidance of monotheism. This research uses qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the data analysis of the Miles and Huberman models, the activities in data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results showed that in general the understanding of monotheism of students at SDIT Al Hidayah Cibinong was quite good. The process of fostering monotheism is divided into two: a. Coaching of monotheism in class, b. Coaching of monotheism outside the classroom. Supporting factors for monotheism guidance: a. Adequate facilities and infrastructure, b. The existence of the Al Hidayah Islamic Spiritual team (ROHID), c. The existence of a teacher's spiritual team, d. The existence of a loss box program. Inhibiting factors of monotheism guidance: a. Drowsiness during class hours, b. There was noise and noise before praying together, c. Less hijab when learning the Koran, d. It's too late to come to school. Relevant Salution: a. Using methods that are compatible with the material of monotheism, b. Establishment of the ROHID team, c. Formation of a teacher's spiritual team, d. Give advice and sanctions to students who are late.

Keywords: PAI teacher and character building, monotheism guidance, tauhid.

ABSTRAK

Tauhid merupakan landasan utama dalam agama Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Saat ini mulai banyak masyarakat yang disugui dengan informasi-informasi yang kembali membawa penyimpangan akidah (tauhid), seperti budaya *animisme-dinamisme*, yang harus diluruskan kembali agar sesuai dengan ajaran Islam. Ditambah lagi kurikulum pendidikan masih sangat kurang memperhatikan masalah tauhid, padahal tauhid merupakan landasan utama dalam agama Islam. Belakangan ini, mulai banyak lembaga pendidikan yang melakukan usaha-usaha dalam pembinaan tauhid, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hidayah Cibinong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

pemahaman tauhid peserta didik SDIT Al Hidayah Cibinong, untuk mengetahui proses pembinaan tauhid peserta didik SDIT Al Hidayah Cibinong, untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan tauhid, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan tauhid, dan untuk mengetahui solusi yang relevan dalam pembinaan tauhid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis datanya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemahaman tauhid peserta didik di SDIT Al Hidayah Cibinong sudah lumayan baik. Proses pembinaan tauhid terbagi menjadi dua: a. Pembinaan tauhid di dalam kelas; dan b. Pembinaan tauhid di luar kelas. Faktor pendukung pembinaan tauhid: a. Sarana dan prasarana yang memadai; b. Keberadaan tim Rohani Islam Al Hidayah (ROHID); c. Keberadaan tim rohani guru; dan d. Keberadaan program kotak kehilangan. Faktor penghambat pembinaan tauhid: a. Mengantuk pada jam pelajaran; b. Terjadi kegaduhan dan ribut sebelum shalat berjama'ah; c. Kurang hijab ketika pembelajaran Alquran; dan d. Terlambat datang ke sekolah. Solusi yang relevan: a. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi tauhid; b. Pembentukan tim ROHID; c. Pembentukan tim rohani guru; dan d. Memberi nasihat dan sanksi kepada peserta didik yang terlambat.

A. PENDAHULUAN

Islam lahir membawa agama tauhid, yaitu agama yang mengesakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, agama yang melepaskan manusia dari sesembahan berhala serta makhluk lainnya yang posisinya hanyalah makhluk Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Tauhid adalah keyakinan seorang hamba bahwa Allah itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, baik dalam *rububiyah*, *uluhiyah*, *asma'* (nama-nama) dan sifat-Nya.¹ Tauhid merupakan landasan utama dalam agama Islam. Apabila seseorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun

sebaliknya, jika seseorang tidak bertauhid maka ia akan terjatuh kepada kesyirikan dan akan mendapatkan kecelakaan di dunia dan azab Allah *Subhanahu wa ta'ala* di akhirat. Jika kita ibaratkan bangunan, maka tauhid merupakan pondasi utama dalam bangunan tersebut. Oleh karena itu, pondasi haruslah kokoh dan kuat agar tidak roboh. Jika pondasinya sudah mantap, maka ia akan kuat dengan kondisi lingkungan bagaimanapun, *bi idznillah*.

Tauhid merupakan sesuatu yang paling halus, paling suci, paling bersih, dan paling jernih. Oleh karena itu, tauhid sangatlah sensitif. Ia amat mudah sekali terkoyak, tercemar, dan ternodai oleh

¹ Muhammad bin Ibrahim. (2013). *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah. hlm. 63.

sedikit cela. Tauhid laksana pakaian yang paling putih yang mudah terkotori oleh sedikit noktah. Tauhid pun diibaratkan cermin yang jernih, sedikit saja noda menempel pasti akan memberikan bekas di permukaannya. Begitulah perumpamaan tauhid menurut Imam Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah.² Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa seseorang membutuhkan tauhid lebih dari apapun, bahkan lebih dari makan dan minums sebagai kebutuhan jasmani³ yang dianggap paling primer sekalipun.

Dewasa ini, masyarakat mulai disuguhi dengan informasi-informasi yang kembali membawa penyimpangan akidah (tauhid), seperti budaya *animisme-dinamisme*, informasi-informasi yang harus diluruskan kembali agar sesuai dengan ajaran Islam. Diantara penyebabnya adalah kosongnya mayoritas rumah tangga sekarang ini dari pengarahannya yang benar (menurut Islam). Selain itu, kurikulum pendidikan kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama Islam, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali. Kemudian media cetak maupun

elektronik berubah menjadi sarana penghancur dan perusak, atau paling tidak hanya memfokuskan pada hal-hal yang bersifat materi dan hiburan semata.⁴

Mempelajari tauhid merupakan hal pokok dalam agama Islam dan sudah menjadi suatu keharusan untuk mempelajarinya. Bahkan dakwah pertama kali yang disampaikan Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah dakwah tauhid. Sudah seharusnya penanaman tauhid ini dikembangkan dan direalisasikan dalam kurikulum-kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated* dan *komperehensif* serta menjadikan Alquran dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya.⁵

Belakangan ini mulai banyak lembaga pendidikan yang melakukan usaha-usaha dalam pembinaan tauhid, baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini juga dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor. Di sana, banyak hal menarik dalam pembelajaran,

² Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah. (2015). *Fawaidul Fawaid*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 47.

³ Shaleh Al-Fauzan. (2015). *KitabTauhid*. Jakarta: Ummul Qura. hlm. 41.

⁴ Shaleh Al-Fauzan. (2015). hlm. 11.

⁵ Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 236.

yakni kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor dalam rangka menunjang tercapainya tauhid yang baik dan kokoh. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembinaan tauhid adalah pembiasaan shalat berjamaah. Sebelum shalat dimulai ada tim khusus kerohanian yang mengatur kerapian shaf dalam shalat, bahkan sebelum masuk ke masjid mereka diatur kaki mana dulu yang harus melangkah, hal ini dilakukan untuk melatih siswa aktif dalam proses pembinaan tauhid, ada pula pembelajaran Alquran dengan metode Ummi, hafalan Juz ‘Amma dan surat-surat pilihan, hafalan hadits dan dalil-dalil yang berkaitan dengan tauhid.⁶

Adapun pendidikan tauhid yang dilakukan di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah tauhid uluhiyah dengan ini siswa diajarkan untuk mengenal Allah *Subhanahu wa ta’ala* melalui beribadah hanya kepada-Nya, *tauhid rububiyah* dengan tauhid ini anak diajarkan bahwa segala sesuatu yang

ada di alam semesta ini adalah ciptaan Allah *Subhanahu wa ta’ala* dan *tauhid asma’ wa shifat* dengan tauhid ini anak di ajarkan untuk mengenal nama-nama Allah *Subhanahu wa ta’ala* yang Indah.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor Kelas II-VI Tahun Pelajaran 2017/2018 M”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam khazanah pemikiran Islam istilah guru memiliki beberapa istilah seperti “*ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim, ta’dib, dan tarbiyah*. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir memberikan arti *tarbiyah* yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk

⁶ Hasil observasi pada tanggal 26 Januari 2018.

ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur.⁷ Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlaq peserta didik dengan keteladanan, istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁸ Dan menurut Al-Attas yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib* yang artinya mendidik.⁹

Ahmad Tafsir mendefinisikan guru (pendidik) sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik,

⁷ Muhamad Priyatna. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). hlm.

⁸ Moch. Yasyakur. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1192; dan Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28.

⁹ Unang Wahidin. (2013). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara, dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04). hlm.

baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.¹⁰

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹¹ Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*).¹²

Jadi dapat disimpulkan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam bisa diartikan sebagai seorang pendidik yang diamanahkan untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam, supaya membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-

¹⁰ Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 119.

¹¹ Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 19.

¹² Zakiyah Darajat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 39.

ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan bukan hanya memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

2. Tauhid

Tauhid menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KUBI) adalah keesaan (Allah), pengetahuan atau ajaran mengenai keesaan Allah.¹³ Tauhid secara bahasa berasal dari kata kerja *wahhadu-yuwahhidu*, yang maknanya adalah menjadikan sesuatu itu satu saja.¹⁴ Al-Jurjani mengatakan, tauhid secara bahasa adalah menghukumi sesuatu bahwa ia adalah satu, dan mengetahui bahwa sesuatu tersebut adalah satu. Kemudian Al-Jurjani mengatakan bahwa definisi tauhid secara istilah menurut Ahl Al-Haqiqah adalah memurnikan dzat Allah dari segala yang tersirat dalam pemahaman, yang tergambar dalam prasangka dan fikiran. Dan tauhid itu mencakup tiga macam: mengetahui Allah dalam rububiyah-Nya, mengakui

ke-esaan-Nya, dan menegaskan tuhan-tuhan lain secara total.¹⁵

Menurut Shalih bin Fauzan, tauhid adalah meyakini keesaan Allah S.W.T. dalam *rububiyah*, ikhlash beribadah kepada-Nya, menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat-Nya, serta menucikan-Nya dari kekurangan dan cacat.¹⁶ Tauhid adalah iman kepada Allah S.W.T. tanpa diiringi oleh kesyirikan. Keagungan tauhid dapat diselami dengan mengetahui keburukan lawannya, yaitu syirik, sebagaimana yang digambarkan dalam banyak ayat Al-Qur'an.¹⁷ Ilmu tauhid, ialah ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu merupakan dalil *naqli*, dalil *aqli*, ataupun dalil *wijdani* (perasaan halus).¹⁸ Adapun Ibnu 'Utsaimin, ia mengatakan bahwa arti tauhid secara terminologi syar'i adalah Mengesakan Allah dengan sesuatu yang khusus bagi-Nya. Baik itu

¹³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2007). hlm. 1219.

¹⁴ Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, (2004). *Terjemah Syarah Kasyfu Syuhubat*. Jakarta: Media Hidayah. hlm. 24.

¹⁵ Ade Wahidin. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06). hlm.

¹⁶ Shalih bin Fauzan. (2015). *Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qura. hlm. 13.

¹⁷ Dewan Dakwah HASMI. (2013). *Dinul Islam*. Bogor: Pustaka MIM. hlm. 26.

¹⁸ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi. (2012). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. hlm. 1.

dalam hal rububiyah, uluhiyah maupun nama-nama dan sifat- sifat-Nya.¹⁹

Dari uraian definisi tauhid di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tauhid adalah mengesakan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan memurnikan-Nya dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh hamba-Nya. Baik itu kegiatan hati, fikiran maupun anggota badannya. Dan pada saat yang sama, mengingkari sesembahan-sesembahan selain Allah yang tidak benar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, tepatnya di Jl. KSR. Dadi KusmayadiCipayung RT 02 RW 05 Kelurahan Tengah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Agustus 2018.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka

tentang dunia sekitarnya.²⁰ Pada penelitian ini, jenis kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak sekedar menyuguhkan data terkait secara lengkap, namun juga mengupas makna data-data yang ada yang bersifat deskriptif.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²¹

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

¹⁹ Ade Wahidin. (2014). 03(06).

²⁰ Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. hlm. 180.

²¹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. hlm. 15.

reduction,²²*datadisplay*,²³*danconclusio*
*ndrawing/verivication*²⁴.²⁵

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Pemahaman Tauhid Peserta Didik di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor

Salah satu hal yang sangat diperhatikan di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah tauhid. Tauhid tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki seseorang, tetapi lebih dari itu, ia harus dihayati dengan baik dan benar. Apabila tauhid telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, kesadaran seseorang akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya. Hal ini nampak dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap, perbuatan, dan perkataannya sehari-hari.

Menurut guru PAI Kelas II dan III, beliau mengatakan pemahaman tauhid anak-anak sudah cukup baik, karena untuk anak umuran sekolah dasar

mereka lebih mudah untuk diarahkan.²⁶ Kemudian menurut guru PAI Kelas IV, beliau menuturkan bahwa pemahaman tauhid anak-anak sudah lumayan, mereka sudah memahami tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat.²⁷

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang peserta didik Kelas III di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor didapatkan informasi mengenai pemahaman tauhid peserta didik. Mereka mengatakan, Allah *subhanahu wata'ala* adalah tuhan kami, Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* adalah Nabi kami, Alquran adalah kitab kami. Selain itu mereka meyakini bahwa menduakan Allah adalah sebuah kesyirikan dan merupakan dosa yang paling besar, pelakunya akan kekal di dalam neraka.²⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tauhid peserta didik di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor sudah baik, hal ini ditandai dengan tingkah laku, cara berpakaian, dan tutur kata. Peserta

²² Merupakan upayamerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²³ Pengajian data.

²⁴ Menarikkesimpulan.

²⁵ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. hlm. 246.

²⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2 dan 3, Ibu Rohaya, Rabu 01 Agustus 2018 di ruang UKS.

²⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2 dan 3, Bapak Suryaman, Rabu 01 Agustus 2018 di masjid lantai dua.

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa Kelas 3A, Muhammad Azka Faturrahman, dkk, Rabu 01 Agustus 2018 di masjid lantai dua.

didik SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor secara umum sudah terlihat baik, kemudian terlihat juga dari pemahaman anak-anak tentang ketauhidan.

2. Proses Pembinaan Tauhid Peserta Didik di SDIT Al Hidayah

Proses pembinaan tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor menurut hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru PAI dan Budi Pekerti, serta dengan beberapa staf yang lain adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Tauhid di dalam kelas

Pembinaan tauhid di kelas mencakup materi yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada jam pembelajaran. Tentunya setiap level kelas berbeda tingkat pendalaman pelajarannya. Adapun materi umum yang mencakup semua level adalah:²⁹

- 1) Rukun iman
- 2) Rukun Islam
- 3) *Ihsan*
- 4) *Tauhid rububuyah*
- 5) *Tauhid uluhiyyah*
- 6) *Tauhid asma wa sifat*
- 7) Syirik
- 8) Pembatal keislaman

b. Pembinaan Tauhid di luar kelas

Meliputi pembiasaan ibadah yaumiyah:

- 1) Shalat wajib berjama'ah
- 2) Membaca Alquran
- 3) Do'a dan dzikir sesudah shalat wajib sesuai dengan sunnah Nabi *shalallahu 'alaihi wasallam*
- 4) Ekskul Tahfidz dan Alquran metode UMMI
- 5) Muraja'ah hafalan Alquran setiap pagi sebelum masuk kelas
- 6) Muraja'ah hafalan Alquran sebelum pelaksanaan shalat dzuhur (sambil menunggu iqomah)
- 7) Muraja'ah hafalan hadits pilihan setiap pagi sebelum masuk kelas
- 8) Kultum setelah shalat dzuhur berjama'ah oleh siswa (bergantian setiap harinya)

Selain pembiasaan-pembiasaan di atas, ada juga program baru tahun ini 2018, yaitu pengadaan kotak kehilangan. Gunanya adalah untuk menyimpan barang-barang yang ditemukan oleh pesertadidik dilingkungan sekolah. Mereka diberikan nasihat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta bapak kepala sekolah untuk selalu senantiasa merasa diawasi oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Meskipun ketika mereka menemukan barang itu

²⁹ Buku Pendidikan Tauhid kelas 1-6 untuk Madrasah Ibtidaiyah, attuqo.

tidak dilihat oleh orang lain, tetapi Allah melihatnya, Allah Maha Melihat dimanapun kita berada dan itu bukan hak kita.³⁰

3. Faktor Pendukung Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Tauhid Peserta Didik di SDIT Al Hidayah

Diantara faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembinaan tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasana sangat berpengaruh dalam proses pembinaan tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor. Diantara sarana yang sangat berpengaruh adalah masjid yang memadai, lapangan futsal, multimedia, dan ruang kelas yang nyaman.³¹

b. Keberadaan tim Rohani Islam Al Hidayah (ROHID).

Dengan adanya tim ROHID ini, proses pembinaan tauhid melalui pembiasaan ibadah shalat dzuhur dan

shalat Jum'at sangat terbantu, karena dalam hal ini sangat rawan sekali terjadi kegaduhan ketika mereka memasuki masjid. Dan untuk lebih detailnya mengenai tugas tim ROHID ini akan peneliti jelaskan pada bagian hasil dan temuan penelitian di poin lima.³²

c. Keberadaan tim rohani guru dalam hal ini adalah guru piket

Tim rohani guru ini berkolaborasi dengan tim ROHID untuk menertibkan peserta didik dalam pelaksanaan shalat dzuhur, shalat Jum'at, dan murojaah pagi.³³

d. Keberadaan program kotak kehilangan

Dalam program ini, peserta didik dituntun dan dibimbing oleh guru, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti dalam hal pengembalian barang yang ditemukan dilingkungan sekolah. Peserta didik dilatih untuk jujur untuk mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya, meskipun tidak ada yang melihatnya tapi Allah Maha Melihat disegala tempat. Hal ini sangat membantu dalam proses pembinaan

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, Bapak Muhammad Andrik Muzaki. Jum'at 24 Agustus 2018 di ruang Kepsek.

³¹ Hasil observasi pada hari Jum'at 27 Juli 2018 pukul 13.30 WIB.

³² Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus Wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Juli, Jum'at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.

³³ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus Wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Juli, Jum'at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.

tauhidpeserta didik di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor.³⁴

4. Faktor Penghambat Guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembinaan Tauhid peserta didik di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor.

Diantara faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembinaan tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

a. Mengantuk pada jam pelajaran

Mengantuk memang sudah menjadi salah satu hal yang tidak asing lagi dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah karena kurangnya guru dalam menguasai metode dan strategi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Kelas V terkait permasalahan di kelas dalam proses penyampaian materi tentang tauhid, beliau menuturkan:

“Ada kendala secara umum kalau di kelas kadang ngantuk, terkadang gurunya juga. Misalnya setengah jam pertama masih semangat dan setengah jam selanjutnya mulai ngantuk, gerah, dan lain-lain. Tapi ini

³⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, Bapak Muhammad Andrik Muzaki, Jum'at 24 Agustus 2018 di ruang Kepsek.

juga gimana gurunya, bagaimana gurunya memanaj kelas, bagaimanacara menyampaikan materi dan mengemas materi kepada anak-anak.”³⁵

b. Terjadi kegaduhan dan ribut sebelum shalat berjama'ah

Setelah adzan sambil menunggu waktu iqamah peserta didik melakukan muraja'ah halafan Alquran juz 'Ammah. Pada waktu itulah masih banyak didapati peserta didik yang suka ribut atau gaduh, mengobrol dan bercanda dengan temannya, dan bahkan terkadang masih ada yang bercanda ketika shalat berjama'ah sedang dilaksanakan. Hal ini sangat mengganggu sekali dalam proses pembinaan tauhid dalam pembiasaan shalat berjama'ah.³⁶

c. Kurangnya sekat atau hijab di masjid ketika pembinaan tauhid dalam proses pembelajaran Alquran.

Karena jumlah halaqoh yang banyak dan ruang kelas yang lebih sedikit, maka halaqoh yang lain diperbolehkan untuk di masjid/perpustakaan. Ketika di masjid banyak halaqoh yang bersamaan dengan sekat/hijab yang terbatas (hanya sebagian kecil yang memakai hijab). Dengan demikian, akhirnya antar

³⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 5, Bapak Abdul Jalil, Jum'at 27 Juli 2018 di ruang tunggu TU.

³⁶ Hasil observasi pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 12.05 WIB.

halaqoh saling terdengar suara membaca Alquran ketika proses pembelajaran dan terkadang ada yang suka lari-lari di dalam masjid karena tidak ada sekat/hijab yang menghalangi antar halaqoh tersebut, sehingga terjadilah proses pembelajaran yang kurang efektif.³⁷

d. Terlambat datang ke sekolah

Salah satu faktor penghambat dalam proses pembinaan tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah masih adanya peserta didik yang datang terlambat. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam proses pembinaan tauhid melalui pembiasaan murajaah Alquran dan Hadits pilihan disetiap pagi sebelum masuk kelas. Karena peserta didik akan tertinggal dan mengurangi porsi muraja'ah Alquran dan Hadits pilihan, serta akan mengganggu fokus peserta didik lain yang sedang melaksanakan proses muraja'ah bersama-sama. Ini merupakan kebiasaan buruk dan harus ditinggalkan.³⁸

5. Solusi Relevan yang Dapat Dilakukan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Tauhid

³⁷ Hasil observasi pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, Bapak Muhammad Andrik Muzaki, Jum'at 24 Agustus 2018 di ruang Kepsek.

Peserta Didik di SDIT Al Hidayah

Solusi yang relevan yang dapat dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi tauhid yang disampaikan.

Dalam pembelajaran tauhid terkadang banyak sekali materi-materi yang membuat anak-anak bosan, jenuh, mengantuk jika penyampaian guru biasa-biasa saja. Diantara metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor adalah metode ceramah yang divariasikan dengan cerita, diskusi, dan tanya jawab serta ditambah dengan motivasi-motivasi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VI, beliau menuturkan:

“Metodenya saya bervariasi, karena memang anak-anak itu butuh dengan yang lain, dan tidak mau misalkan dengan hanya metode ceramah, tanya jawab, atau mereka membuat karya tulis, atau apalagi mereka Kelas VI, membuat seperti cerdas cermat PAI. Pokoknya banyak ada juga dibarengi game-game yang terkait dengan pembelajaran. Tidak monoton si kalau saya, dari dulu pembelajarannya tidak monoton

ceramah mulu jadi bosan, bukan hanya anak-anak tapi saya sendiri juga terkadang bosan kalau hanya dengan metode ceramah. Metode cerita juga iyah, saya ambil cerita yang ada di Alquran seperti sahabat, para ulama orang-orang shaleh atau mungkin diambil dari pengalaman-pengalaman,. Guru itu harusnya jangan monoton menyampaikan materi yang ada di buku, tapi wawasan itu sangat dibutuhkan sekali oleh siswa. Buku hanya dasarnya saja tapi penjabarannya dari kita sendiri.”³⁹

b. Pembentukan tim kerohanian siswa (ROHID)

Tim ROHID ini terdiri dari peserta didik Kelas V dan VI. Mereka adalah anak-anak pilihan yang diamanahkan lebih oleh sekolah. Tugas mereka lebih fokus di masjid, mulai dari yang bertugas di pintu sampai mengisi shaf-shaf shalat. Yang bertugas di pintu masjid, mereka mengontrol peserta didik ketika memasuki masjid, kaki mana dulu yang melangkah. Jika dilihat kaki kiri dulu yang melangkah ke dalam masjid, maka peserta didik itu disuruhnya untuk mengulang memasuki masjid dengan kaki kanan terlebih dahulu. Kemudian yang bertugas di shaf-shaf, mereka meluruskan dan merapikan serta mengisi

³⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Juli, Jum’at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.

shaf yang masih kosong, begitu seterusnya.⁴⁰

c. Pembentukan tim kerohanian guru

Tujuan dari pembentukan tim piket ini adalah untuk mengawal dan membantu Tim ROHID dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, bertugas juga menjadi pemandu ketika kegiatan muroja’ah Alquran dan Hadist serta ada juga yang menjadi pendamping peserta didik supaya tidak ribut dan bercanda. Guru yang mendapatkan tugas piket ini, antara yang bertugas pagi yaitu mengawal kegiatan muroja’ah dan siang shalat dzuhur berjama’ah adalah sama.⁴¹

d. Memberikan bimbingan, nasihat, dan sanksi kepada peserta didik yang terlambat.

Metode pemberian bimbingan dan nasihat ini sangat banyak terdapat dalam hadits Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, diantaranya:

“Dari Ibn Abbas *Radiyallahu anhu* ia berkata: Pada suatu hari aku pernah dibonceng dibelakang Nabi *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, dan beliau bersabda: “Wahai anak muda, jagalah Allah pasti Dia

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Juli, Jum’at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Julianto, Jum’at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.

akan menjagamu. Jagalah Allah pasti engkau mendapati-Nyadihadapanmu. Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah. Jika engkau meminta pertolongan maka mintalah pertolongan kepada Allah". (H.R. Tirmidzi)⁴²

Untuk mengatasi peserta didik yang terlambat, guru PAI dan Budi Pekerti atau guru piket langsung memisahkan peserta didik yang datang terlambat di sebelah kiri lapangan futsal yang digunakan untuk muroja'ah pagi. Setelah dipisahkan, guru PAI dan Budi Pekerti atau guru piket langsung menegur dan menanyakan kenapa peserta didik itu bisa terlambat. Berbagai alasan disampaikan oleh peserta didik, mulai dari karena macet, menunggu jemputan, kesiangan, dan lain-lain. Kemudian dibimbinglah peserta didik itu untuk melaksanakan sanksi yang diberikan kepada peserta didik bersifat mendidik dan tidak ada sanksi fisik, sanksi tersebut berupa teguran dan nasihat serta disuruhnya peserta didik yang terlambat untuk muraja'ah hafalan beberapa surat dari Juz 'Amma secara berbarengan dengan temannya yang terlambat juga. Tetapi jika ditemukan ada peserta didik

yang sering datang terlambat, maka dipanggillah walinya dan dibuatlah perjanjian antara sekolah dengan wali peserta didik terkait hal tersebut.⁴³

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor mengenai penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Tauhid di SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor Kelas II-VI Tahun Pelajaran 2017/2018 M", maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Secara umum pemahaman tauhid peserta didik di SDIT Al Hidayah Cibinong sudah lumayan baik. 2. Proses pembinaan tauhid terbagi menjadi dua: a. Pembinaan tauhid di dalam kelas, b. Pembinaan tauhid di luar kelas. 3. Faktor pendukung pembinaan tauhid: a. Sarana dan prasarana yang memadai, b. Keberadaan tim Rohani Islam Al Hidayah (ROHID), c. Keberadaan tim rohani guru, d. Keberadaan program

⁴² Ali Maulida. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm.

⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, Bapak Muhammad Andrik Muzaki, Jum'at 24 Agustus 2018 di ruang Kepsek.

kotak kehilangan. 4. Faktor penghambat pembinaan tauhid: a. Mengantuk pada jam pelajaran, b. Terjadi kegaduhan dan ribut sebelum shalat berjama'ah, c. Kurang hijab ketika pembelajaran Alquran, d. Terlambat datang ke sekolah. 5. Salusi yang relevan: a. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi tauhid, b. Pembentukan tim ROHID, c. Pembentukan tim rohani guru, d. Memberi nasihat dan sanksi kepada peserta didik yang terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, S. (2015). *Kitab Tauhid*. Jakarta: UmmulQura.
- Al-Jauziyah, I.Q. (2015). *Fawaidul Fawaid*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Utsaimin, M.S. (2004). *Terjemah Syarah Kasyfu Syuhubat*. Jakarta: Media Hidayah.
- Ash-Shiddieqi, T.M.H. (2012). *Sejarahdan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Buku Pendidikan Tauhid kelas 1-6 untuk Madrasah Ibtidaiyah, attuqo.
- DewanDakwah HASMI. (2013). *Dinul Islam*. Bogor: Pustaka MIM.
- Fauzan, S. (2015). *KitabTauhid*. Jakarta UmmulQura.
- Hasil observasi pada tanggal26 Januari 2018.
- Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2 dan 3, Ibu Rohaya, Rabu 01 Agustus 2018 di ruang UKS.
- Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 2 dan 3, Bapak Suryaman, Rabu 01 Agustus 2018 di masjid lantai dua.
- Hasil wawancara dengan siswa Kelas 3A, Muhammad Azka Faturrahman, dkk, Rabu 01 Agustus 2018 di masjid lantai dua.
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Hidayah Cibinong Kabupaten Bogor, Bapak Muhammad Andrik Muzaki, Jum'at 24 Agustus 2018 di ruang Kepsek.
- Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 5, Bapak Abdul Jalil, Jum'at 27 Juli 2018 di ruang tunggu TU.
- Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 6 sekaligus wakasek kesiswaan SDIT Al Hidayah, Bapak Julianto, Jum'at 27 Juli 2018 di ruang penerima tamu.
- Hasil observasi pada hari Kamis 15 Maret 2018 pukul 12.05 WIB.
- Hasil observasi pada hari Kamis, 15 Maret 2018 pukul 10.30 WIB.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, M. (2013). *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (07).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2007).
- Wahidin, A. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(06).
- Wahidin, U. (2013). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara dan Bangsa. *Edukasi Islami*. 2 (04). 408.
- Yasyakur, Moch. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).
- Zakiah, D. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.